

## **PENGARUH STRUKTUR KEPERIBADIAN PADA TOKOH REIKA DALAM NOVEL ZETTAI SEIGI**

**\*Bagus Fajar Prasetyo<sup>1</sup>, Fenny Febrianty<sup>2</sup>**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia  
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia  
[bagusfajar@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:bagusfajar@mahasiswa.unikom.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the personality structure of Reika's character in the novel Zettai Seigi by Akiyoshi Rikako. The method used in this research is descriptive analysis, while the approach used is a literary psychology approach, Sigmund Freud's theory of personality structure which includes id, ego, superego. This research data is in the form of words and actions as well as quotes related to the personality structure of Reika's character. The data source is obtained from the novel Zettai Seigi by Akiyoshi Rikako. The main instrument of this research is the researcher himself and is assisted by literary books, articles and research results, journals, as well as lecture archives and supporting data. The results obtained from this study indicate that the personality structure of Reika's character in the novel Zettai Seigi by Akiyoshi Rikako is divided into three elements, namely id, ego, superego which is dominated by ego.*

**Keywords:** *Personality structure, anxiety, Psychoanalysis*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh struktur kepribadian tokoh Reika dalam novel Zettai Seigi karya Akiyoshi Rikako. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra, teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi id, ego, superego. data penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan serta kutipan yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh Reika. Sumber data diperoleh dari novel Zettai Seigi Karya Akiyoshi Rikako. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri serta dibantu oleh buku-buku kesusastraan, artikel dan hasil penelitian, jurnal, serta arsip perkuliahan dan data-data yang menunjang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh Reika dalam novel Zettai Seigi karya Akiyoshi Rikako yang terbagi menjadi tiga unsur, yakni id, ego, superego yang didominasi dengan egonya.

**Kata kunci:** *Struktur kepribadian, kecemasan, Psikoanalisis*

### **PENDAHULUAN**

Sastra adalah karya yang diciptakan oleh seorang individu, baik verbal maupun nonverbal. Karya sastra juga merupakan gambaran kehidupan, pengalaman manusia yang diungkapkan dalam bentuk gagasan, perasaan, pikiran yang terbentuk dalam karya sastra. Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya sastra. Seorang penelaah sastra harus mampu menerjemahkan pengalaman sastranya ke dalam bahasa ilmiah dan menafsirkannya dengan penjelasan yang jelas dan logis (Wellek & Warren, 2014). Menurut Febrianty (2016) bahwa dalam sebuah karya sastra yaitu sebagai hasil karya dari manusia terdapat

nilai-nilai keindahan dan juga sebuah gambaran kehidupan baik yang dialami langsung maupun tidak langsung oleh pengarangnya. Salah satu jenis karya sastra yang sarat unsur psikologis adalah novel. Novel pada dasarnya bersifat imajinatif, dengan plot, karakter (dan karakteristik), setting, perspektif dan lain-lain tetapi dengan unsur-unsur yang sengaja dibuat oleh penulis menyerupai dunia nyata. (Nurgiyantoro, 2012).

Dalam karya sastra, unsur intrinsik merupakan unsur penting yang langsung tertanam dalam proses penulisan sebuah novel. Keterkaitan antar unsur-unsur membuat terciptanya cerita. Menurut Nurgiyantoro (2012), Strukturalisme memandang seluruh karya sastra dikonstruksi dari keterkaitan antar elemen struktural yang berbeda. Salah satu contohnya adalah keterkaitan antar unsur latar dan plot atau alur cerita. Menurut Abrams (2012), latar atau setting dalam karya sastra adalah tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu, menurut Hamalian dan Frederick (dalam Aminuddin, 2015), latar juga memiliki fungsi psikologis yang menciptakan suasana tertentu yang menggeser emosi pembaca, seperti sikap, cara berpikir, prasangka, dan cara hidup masyarakat dalam menanggapi suatu masalah.

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa latar memiliki fungsi memberikan gambaran secara fisik dan psikologis ke dalam cerita, yang juga memainkan peran penting dalam penciptaan cerita. Untuk mengerti keseluruhan isi cerita pembaca juga harus mengerti bagaimana plot dari novel. Plot adalah hubungan sebab akibat antara peristiwa-peristiwa yang dialami oleh pelaku-pelaku yang menampilkan watak dan juga setting dan suasana dalam cerita (Aminuddin, 2015)

Unsur-unsur yang menciptakan sebuah novel harus saling terkait untuk menciptakan sebuah novel. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012) struktur sebuah karya sastra saling berkaitan antar unsur intrinsik yang saling mempengaruhi dan sekaligus membentuk satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, unsur-unsur itu baru memiliki makna jika saling berhubungan, jika berdiri sendiri unsur tersebut tidak memiliki arti apa-apa. Seperti unsur latar sosial dalam sebuah novel mempengaruhi unsur-unsur lain seperti plot dan karakter. Alur dan tokoh dapat berubah menjadi lain jika latarnya berbeda. Menurut Nurgiyantoro (2015), Tokoh adalah seseorang yang muncul dalam sebuah cerita atau drama dan pembaca memahami bahwa ia memiliki nilai moral atau watak tertentu yang diungkapkan dalam kata-kata atau perbuatan.

Novel tentunya memiliki tokoh pendukung cerita. Analisis karakter dapat dilakukan dengan mengamati dialog antar tokoh dalam cerita. Selain itu, metode psikologi sastra harus digunakan untuk mengetahui kondisi tokoh dalam sebuah karya sastra. Tokoh tambahan merupakan tokoh kebalikan dari tokoh utamanya. Kemunculan yang sedikit dan biasanya terpengaruh oleh permasalahan yang dialami tokoh utama (Nurgiyantoro, 2015).

Salah satu novel yang menampilkan aspek kepribadian pada tokoh dalam cerita adalah novel *Zettai Seigi* karya Akiyashi Rikako. Dalam novel ini terdapat tokoh Reika yang diceritakan sebagai artis sejak SMP. Pada saat SMA Reika yang sudah terbiasa dengan kehidupan yang bebas. Kehamilan pada masa SMA nya membuat Reika menjadi cemas akan karirnya. Saat dewasa Reika adalah simpanan pria yang sudah menikah. Istri pria itu dalam keadaan koma dan tidak ada harapan lagi. Reika tidak mempermasalahkan hal ini dan terus berusaha untuk mendapatkan hati lelaki itu. Hingga akhirnya orang tua laki-laki itu setuju. Reika yang sudah berteman dengan Noriko sejak SMA. Awalnya Reika mempercayai Noriko, jadi dia menceritakan semua ini kepada Noriko. Namun, kepercayaan itu dihancurkan dan Noriko mendakwanya berdasarkan hukum. Noriko

mencoba mengungkapkan kebenaran dan melakukan apa pun untuk membuktikannya. Dia tidak peduli jika dia menyakiti orang lain, termasuk teman-temannya, dengan mencoba mengungkapkan kebenaran. Reika yang merupakan seorang artis merasa cemas akan hal itu, hidupnya menjadi semakin tidak tenang.

Karena kepribadian tokoh Reika ini banyak dan sering terjadi di kehidupan nyata. Kepribadian tokoh Reika ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh struktur kepribadian pada tokoh Reika.

Dalam Prasetyo (2021) struktur kepribadian Reika sesuai dengan teori kepribadian Sigmund Freud yang membagi kedalam tiga elemen yang membentuk kepribadian manusia, yaitu *id*, *ego*, dan *superego* sebagai berikut: Berdasarkan *Id*, struktur kepribadian *id* pada tokoh Reika tercermin dalam perilaku Reika yang dikendalikan oleh prinsip kenikmatan yang diwujudkan dengan keinginan. Hal ini selaras dengan pendapat (Alwisol, 2015) bahwa keinginan merupakan reaksi membayangkan atau mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi serta menghilangkan tegangan yang dipakai untuk menanggapi stimulus kompleks. Tujuan dari keinginan tokoh Reika adalah untuk memperoleh kenikmatan dalam dirinya. Berdasarkan *Ego*, sesuai dengan pendapat (Alwisol, 2015) struktur kepribadian *ego* pada tokoh Reika beroperasi mengikuti prinsip realita, yakni berpikir realistis menyusun rencana dan menguji apakah rencana itu menghasilkan objek yang dimaksud. Tokoh Reika dalam melaksanakan suatu tindakan selalu sesuai dengan rencana yang telah dipikirkan secara realistis dan mampu berpikir secara logis. *Ego* adalah aspek psikologis dari kepribadian. *Ego* bertindak sebagai perantara antara *id* (keinginan untuk mencapai kepuasan) dan dunia nyata atau kondisi lingkungan. *Ego* diwujudkan melalui proses berpikir yang realistis dan rasional serta berorientasi pada masalah (Alwisol, 2015). Penulis menemukan bahwa tokoh Reika lebih dominan menggunakan *ego* nya. Berdasarkan *Superego*, dalam novel *Zettai Seigi* Karya Akiyoshi Rikako, tokoh Reika juga terlihat memiliki sikap mampu mengendalikan diri, mampu mengontrol atau serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kartono, 1989) yaitu *superego* ini merupakan zat yang lebih tinggi pada diri manusia, yang memberikan garis-garis pengarahan etis dan norma-norma yang harus dianut dan fungsi terpenting dari *superego* ialah, sebagai hati nurani yang mengontrol dan mengeritik perbuatan sendiri.

Dalam struktur kepribadian tokoh Reika yang didominasi oleh *egonya* maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur kepribadian yang didominasi oleh *egonya* tersebut terhadap tokoh Reika sendiri. Dengan demikian berdasarkan dengan latar belakang tersebut penulis akan menganalisis pengaruh struktur kepribadian pada tokoh Reika dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2009) metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang menggambarkan atau memberikan gambaran umum tentang topik yang diteliti melalui data atau sampel yang dikumpulkan apa adanya, tanpa mengandalkan analisis atau kesimpulan yang berlaku umum.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil

kesimpulannya. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui stuktur kepribadian pada tokoh Reika dalam novel Zettai Seigi karya Akiyoshi Rikako.

Sumber data pada penelitian ini adalah novel Zettai Seigi karya Akiyoshi Rikako. Novel ini pertama kali diterbitkan di Jepang pada tahun 2016 yang berisikan 286 halaman dan diterbitkan oleh Gentosha Publishers. Sedangkan Sumber data tambahan pada penelitian ini adalah buku-buku kesusastraan, artikel dan hasil penelitian, jurnal, serta arsip perkuliahan dan data-data yang menunjang penelitian ini.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis yang mencari data dan sekaligus mengolah hasil data tersebut. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen (Ardianto, 2010).

Pengkajian novel dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten yang bersifat kualitatif. Hal ini dikarenakan data-data yang akan diteliti perlu dijabarkan secara deskriptif. Data-data penelitian tersebut berupa kata-kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel Zettai Seigi. Analisis konten menurut Budd, Thorp, dan Donahw (dalam Zuchdi, 1993) adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.

## **HASIL**

### **Pengaruh Struktur Kepribadian Tokoh Reika dalam Novel Zettai Seigi Karya Akiyoshi Rikako**

Temuan data tentang pengaruh struktur kepribadian pada diri tokoh Reika sebagai berikut:

#### **Kutipan (1)**

ふとした瞬間に罪悪感に悩まされたが、そのたびにのりこに泣きつくと、「悪いなんて思う必要はないの。ちゃんと法にのっとったことをしただけなんだから」と言い聞かせてくれた。

Futoshita shunkan ni zaiaku-kan ni nayamasa retaga, sono tabi ni Noriko ni nakitsuku to, 'warui nante omou hitsuyō wanai no. Chanto hō ni nottotta koto o shita dakena ndakara' to iikikasete kureta.

Ia terganggu oleh rasa bersalah selama beberapa saat. Akan tetapi, setiap kali hal itu terjadi lalu ia menangis untuk mengadu kepada Noriko, maka Noriko akan berkata, “Kau tidak perlu merasa bersalah. Karena kau sudah melakukan semuanya sesuai hukum yang berlaku.”

(Zettai Seigi, 2016:224)

Kutipan (1) diatas merupakan peristiwa ketika Reika merasa bersalah karena telah menggugurkan kandungannya, dan Noriko selalu membantu menenangkan Reika. Karakterisasi Reika digambarkan oleh penulis dengan teknik tingkah laku. Melalui tingkah laku Reika yang digambarkan oleh pengarang tergambar bentuk kecemasan moral. Secara psikoloanalisis, kecemasan Reika muncul karena *id* dalam diri Reika merasa bersalah

telah menggugurkan kandungannya, tetapi *superego* Noriko selalu menenangkannya. Karena menurut Noriko Reika tidak bersalah.

Kutipan (2)

「なるほど、その様子だしてないわね。でも遡って申告できるから大丈夫よ」

「待ってよ」麗香は慌てて 遮った。

「このまま黙っていれば誰にもわからない、明るみに出ないじゃない。何もわざわざ申告しなくたって」「あら、明るみに出るわよ」

`Naruhodo, sono yōsu dashite inai wa ne. Demo sakanobotte shinkoku dekirukara daijōbu yo'

`matte yo' Reika wa awatete saegi tta.

`Kono mama damatte ireba darenimo wakaranai, akarumi ni denai janai. Nani mo wazawaza shinkoku shinakutatte`ara, akarumi ni deru wa yo'

“Hm, sepertinya tidak melapor, ya? Tapi kau bisa menyusulkan laporannya, kok, jadi tidak masalah.”

“Tunggu dulu.” Reika cepat-cepat memotong, “Kalau tetap diam seperti ini, tidak akan diketahui publik, kan? Tidak perlu susah payah melapor.”

“Ah, akan diketahui publik, kok.”

(Zettai Seigi, 2016:240)

Kutipan (2) diatas merupakan peristiwa ketika Noriko yang mengetahui perselingkuhan Reiko ingin melaporkannya ke jalur hukum. Reika meminta Noriko tidak perlu susah payah untuk melapor. Secara psikoloanalis, *ego* Reika berupa bentuk penolakan terhadap apa yang akan dilakukan oleh Noriko. Reika berusaha untuk mencegah Noriko melaporkan kejadian itu terhadap hukum. Melalui percakapan pada kutipan (2) tergambar bentuk kecemasan neurotik. Kecemasan Reika datang karena dipojokkan oleh Noriko yang menyangkut pautkan dengan pelanggaran hukum dan masuk dalam Kode sipil, karena perselingkuhan termasuk dalam pelanggaran hukum. Reika cemas akan Noriko yang akan membongkar masalahnya kepada publik.

Kutipan (3)

「不倫に関しては不法行為ではあるけれど、民法上のこと。それに配偶者である奥様しか追及する権利はない。だけど贈与税を申告しないことは、れっきとした犯罪だから」

`Furin ni kanshite wa fuhō kōide waarukeredo, Min-hō-jō no koto. Soreni haigūshadearu okusama shika tsuikyū suru kenri wanai. Dakedo zōyo ze i o shinkoku shinai koto wa, rekkitoshita hanzaidakara'

“Perselingkuhan adalah pelanggaran hukum, tetapi masuk dalam Kode Sipil. Hanya sang istri yang berhak mengajukan investigasi dan tuntutan. Tetapi tidak melaporkan pajak donasi adalah tindak kriminal yang nyata.”

(Zettai Seigi, 2016:241)

Kutipan (3) diatas merupakan peristiwa ketika Noriko yang tidak bisa melaporkan kasus perselingkuhan Reika. Noriko lalu melaporkan Reika ke petugas pajak. Karakterisasi Reika melalui teknik cakap melalui percakapan antara Reika dan Noriko. Secara

psikoloanalisis, *Id* Noriko yang selalu berusaha memuaskan dirinya dengan hukum, Noriko ingin tetap melaporkan Reika ke kantor pajak karena Reika memakai uang pemberian kekasihnya yang belum berstatus resmi menjadi keluarganya. Melalui percakapan pada kutipan (3) tergambar bentuk kecemasan neurotik. Noriko melaporkan Reika kepada petugas pajak karena status Reika memakai uang pemberian kekasihnya yang belum berstatus resmi menjadi keluarganya. Reika merasa cemas karena takut karirnya hancur.

Kutipan (4)

麗香は息を呑んだ。

あの後ろ姿は—

四人は身を寄せ合い、思わず後ずさりした。そのまま扉を閉めて逃げ出そうとした時。

リンドウ色のワンピースの女が、すそを翻し、体ごとこちらを振り向いた。

「あら」

麗香たちの姿を見つけて、女が顔を輝かせる。

「お待ちしました」

微笑し、ゆっくりとこちらに近づいてくるそのおんなは—

高規範子その人に、間違いなかった。

Reika wa iki o nonda.

Ano ushirosugata wa —

yonnin wa mi o yose ai, omowazu atozusari shita. Sonomama tobira o shimete nigedasou to shita toki.

Rindō-iro no wanpīsu no on'na ga, suso o hirugaeshi, Karada-goto kochira o furimuita.

`Ara'

Reika-tachi no sugata o mitsukete, on'na ga kao o kagayaka seru.

`Omachi shitemashita'

bishō shi, yukkuri to kochira ni chikadzuite kuru sono on'na wa —

Takaki Noriko sono hito ni, machigainakatta.

Reika terkejut.

Punggung itu....

Mereka berempat saling menempel, tanpa sadar melangkah mundur. Saat hendak menutup pintu dan kabur....

Wanita yang mengenakan terusan itu membalik tubuhnya ke arah mereka. Ujung pakaiannya yang berwarna ungu gentian bergoyang.

“Ah.”

Wajah itu berbinar ketika menemukan sosok Reika dan kawan-kawan.

“Aku sudah menunggu kalian.”

Wanita yang tersenyum dan perlahan memdekat itu....

Tidak salah lagi itu Takaki Noriko.

(Zettai Seigi, 2016:218)

Kutipan (4) diatas merupakan perisitwa ketika Reika mendapatkan undangan surat yang mengatas namakan Noriko. Saat hari pertemuan Reika dan temanya terkejut melihat sosok mirip Noriko padahal Reika dan temannya yakin sudah membunuh Noriko. Karakterisasi Reika melalui teknik cakap melalui percakapan antara Reika dan teman-temannya. Secara psikoloanalis, Melalui percakapan itu tergambar bentuk kecemasan realistik dimana *ego* Reika dan temanya berbikir secara realistik dan berusaha melarikan diri karena sosok tokoh Noriko berada di depannya, padahal tokoh Reika dan temannya yakin sudah membunuh tokoh Noriko.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Kepribadian Pada Tokoh Reika dalam Novel Zettai Seigi

Berdasarkan pembahasan di atas, struktur kepribadian tokoh Reika cenderung dilandasi oleh *ego*. Sehingga *ego* Reika memperingatkan Reika terhadap potensi bahaya. Hal ini memberikan pengaruh terhadap timbulnya perasaan-perasaan yang disebut kecemasan pada diri Reika dimana *ego* Reika yang berpikir secara realistis selalu bertentangan dengan *id* Norika yang selalu ingin memuaskan dirinya terhadap hukum. Reika cemas karena selalu dipojokan oleh hukum-hukum yang selalu dibawa oleh Freud menyatakan bahwa kecemasan adalah kemampuan *ego* untuk memperingatkan individu tentang potensi bahaya sehingga dapat mempersiapkan respon adaptif yang tepat. Kecemasan meliputi konstruksi kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*. Menurut Freud kecemasan dibagi menjadi tiga macam, yaitu moral, neurotik, dan realistik. Dari temuan data di atas kecemasan-kecemasan yang timbul pada diri tokoh Reika sebagai berikut:

#### a. Kecemasan Moral

Menurut Freud (dalam Schultz 2014) kecemasan muncul dari ketakutan akan hati nurani seseorang. Kita sering mengungkapkan rasa bersalah dan malu ketika kita mencoba melakukan sesuatu, atau ketika kita berpikir kita melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai moral kita. Kecemasan moral tergambar pada kutipan (1) berikut:

Reika merasa bersalah karena telah menggugurkan kandungannya, dan Noriko selalu membantu menenangkan Reika. Kecemasan moral Reika muncul karena *id* dalam diri Reika merasa bersalah telah menggugurkan kandungannya, tetapi *superego* Noriko selalu menenangkannya. Karena menurut Noriko Reika tidak bersalah.

#### b. Kecemasan Neurotik

Menurut Freud (2009) kecemasan ini terjadi karena kecemasan mengandung harapan, yaitu harapan dan keinginan cemas yang datang bersama kecemasan. Orang dengan jenis kecemasan ini mengantisipasi semua kemungkinan konsekuensi terburuk, memandang setiap peluang yang muncul sebagai pertanda buruk, dan memandang ketidakpastian sebagai yang terburuk. Kecemasan moral tergambar pada kutipan (2) dan (3) berikut:

(2) Ketika Noriko yang mengetahui perselingkuhan Reiko ingin melaporkannya ke jalur hukum. Reika meminta Noriko tidak perlu susah payah untuk melapor. *Ego* Reika berupa bentuk penolakan terhadap apa yang akan dilakukan oleh Noriko. Reika berusaha untuk mencegah Noriko melaporkan kejadian itu terhadap hukum. Kecemasan Reika datang karena dipojokkan oleh Noriko yang menyangkut pautkan dengan pelanggaran

hukum dan masuk dalam Kode sipil, karena perselingkuhan termasuk dalam pelanggaran hukum. Reika cemas akan Noriko yang akan membongkar masalahnya kepada publik.

(3) *Id* Noriko yang selalu berusaha memuaskan dirinya dengan hukum, Noriko juga melaporkan Reika ke kantor pajak karena Reika memakai uang pemberian kekasihnya yang belum berstatus resmi menjadi keluarganya. Kecemasan Reika berupa kecemasan neurotik karena Reika takut karirnya hancur.

### **c. Kecemasan Realistik**

Menurut Freud (2009) kecemasan realistik adalah kecemasan ketika bahaya muncul dan tindakan pertama kali muncul di pikiran. Artinya, pertimbangkan kemungkinan pelepasan terhadap tingkat bahaya yang ada. Langkah selanjutnya adalah mengeksekusi, bertahan atau menyerang. Kecemasan moral tergambar pada kutipan (4) berikut:

Reika mendapatkan undangan surat yang mengatas namakan Noriko. Saat hari pertemuan Reika dan temanya terkejut melihat sosok mirip Noriko padahal Reika dan temannya yakin sudah membunuh Noriko. Kecemasan realistik timbul karena ego Reika dan temanya berfikir secara realistik dan berusaha melarikan diri karena sosok tokoh Noriko berada di depannya, padahal tokoh Reika dan temannya yakin sudah membunuh tokoh Noriko.

## **SIMPULAN**

Pengaruh struktur kepribadian yang didominasi oleh ego dalam tindakan tokoh memberikan pengaruh timbulnya berbagai bentuk kecemasan pada diri tokoh dalam bentuk kecemasan moral, neurotik, dan realistik.

## **REFERENSI**

- Abrams, M.H. 2012. *A Glossary of Literary Term*. Boston : Nelson Education, LTD
- Alwisol. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang : UMM Press.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Ardianto, E. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations : Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : PT Simbiosis Rekatama.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Febrianty, F. 2016. "Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler" Bandung : Majalah Ilmiah UNIKOM.
- Hidayat, D.R. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling Bogor* : Ghalia Indonesia.
- Kartono, K. 1986. *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta : Rajawali
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wellek, R. dan Warren A. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.
- Zuchdi, D. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.